

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

The Effectiveness of Picture Series Technique by Using Google Slides in Teaching Writing

Penerapan *Explore Applying Talk* (EAT) Berbantu Lembar Kerja Siswa

An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Michael Learns to Rock' Album
"Paint My Love"

Problematika Penilaian Afektif dalam Pembelajaran
(Studi Implementasi Penilaian Afektif di MTs Negeri 6 Kediri)

The Effectiveness of Paired Reading Method with Texttowav
in the Teaching of Reading Fluency

The Effectiveness of PORPE Method with Comic Strips in the Teaching Reading
of Narrative Text

Peran Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima (PKL)

Compound Words in Song Lyrics of Westlife Unbreakable V1 Greatest Hits Album
Beginning 1999-2002

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition
Berbantu Media Puzzle terhadap Peningkatan Hasil Belajar
pada Materi Statistika Kelas VII MTs Ma'arif NU Blitar

Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dengan
Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Mengerjakan Soal Matematika

The Effectiveness of KWL Strategy With Edmodo Media in Teaching Reading
for Vocational High School

Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Fungsi Invers Ditinjau dari *Problem Solving* Solso

Fungsi Sosial dan Edukasi Bank Sampah bagi Masyarakat
di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar

An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Maroon 5's Album It Won't Be Soon
Before Long and Singles

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda

Wakil Ketua Penyunting

Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

Udin Erawanto

Suryanti

Annisa Rahmasari

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Riki Suliana

Khafid Irsyadi

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani

Suminto

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.
<http://www.puskur.or.id>.Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 24, Nomor 1, April 2020

Daftar Isi

The Effectiveness of Picture Series Technique by Using Google Slides in Teaching Writing	1
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Penerapan <i>Explore Applying Talk</i> (EAT) Berbantu Lembar Kerja Siswa	10
<i>Cicik Pramesti</i>	
An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Michael Learns to Rock' Album "Paint My Love"	23
<i>Dessy Ayu Ardini</i>	
Problematika Penilaian Afektif dalam Pembelajaran (Studi Implementasi Penilaian Afektif di MTs Negeri 6 Kediri)	39
<i>Ekbal Santoso</i>	
The Effectiveness of Paired Reading Method with Texttowav in the Teaching of Reading Fluency	47
<i>Feri Huda</i>	
The Effectiveness of PORPE Method with Comic Strips in the Teaching Reading of Narrative Text	61
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Peran Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pedagang Kaki Lima (PKL)	74
<i>Kadeni</i>	
Compound Words in Song Lyrics of Westlife Unbreakable V1 Greatest Hits Album Beginning 1999-2002	87
<i>M Ali Mulhuda</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantu Media Puzzle terhadap Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Statistika Kelas VII MTs Ma'arif NU Blitar	98
<i>Mohamad Khafid Irsyadi, Kardina Arum Pusparini</i>	

Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja dengan Meningkatkan Rasa Percaya Diri	109
<i>Miranu Triantoro</i>	
Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Mengerjakan Soal Matematika	120
<i>Riki Suliana</i>	
The Effectiveness of KWL Strategy With Edmodo Media in Teaching Reading for Vocational High School	137
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Fungsi Invers Ditinjau dari <i>Problem Solving</i> Solso	153
<i>Suryanti, M. Khafid Irsyadi, Nike Tunggal Dewi</i>	
Fungsi Sosial dan Edukasi Bank Sampah bagi Masyarakat di Kelurahan Kauman Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar	162
<i>Udin Erawanto</i>	
An Analysis of Figurative Language in the Lyric of Maroon 5's Album It Won't Be Soon Before Long and Singles	174
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	

PENERAPAN *EXPLORE APPLYING TALK* (EAT) BERBANTU LEMBAR KERJA SISWA

Cicik Pramesti¹⁾ Elwin Fajar Indriani²⁾
cicik_stkipblt@yahoo.com⁽¹⁾ elwinfajarandriani@gmail.com⁽²⁾
Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar

Abstrak: Ditemukan permasalahan pembelajaran di suatu kelas yakni 1) kurangnya keaktifan siswa, 2) motivasi belajar yang rendah, serta 3) kurangnya pemahaman terhadap suatu konsep. Lembar kerja siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, *explore* dan *applying* dapat mengarahkan siswa untuk memahami suatu konsep, serta *talk* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sehingga tujuan penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran *explore, applying, talk* berbantu lembar kerja siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan instrumen penelitiannya adalah lembar observasi dan tes. Penerapan pembelajaran *explore, applying, talk* berbantu lembar kerja siswa dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yakni: 1) pembagian lembar kerja siswa yang sudah didesign menarik sesuai dengan sintaks *explore, applying, talk* sehingga siswa termotivasi untuk belajar; 2) tahap *explore*, yang mengajak siswa untuk berdiskusi/bertukar pengetahuan dengan anggota kelompoknya, sehingga terbangun pengetahuan baru; 3) tahap *applying*, yang mengajak siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah dibangun pada tahap *explore*; dan 4) tahap *talk*, yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam menyampaikan pemikirannya. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat ditunjukkan bahwa: 1) hasil observasi guru berada pada kategori sangat baik dan hasil observasi siswa berada pada kategori baik, serta 2) hasil tes secara klasikal sebesar 93,75% siswa dinyatakan telah tuntas dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *explore, applying, talk* berbantu lembar kerja siswa cocok/sesuai untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas tentang kurangnya keaktifan siswa, motivasi belajar yang rendah, serta kurangnya pemahaman terhadap suatu konsep.

Kata Kunci: Penerapan, *Explore Applying Talk*, Lembar Kerja Siswa

Abstract: Learning problems found in the classroom are; 1) lack of students activity, 2) low motivation to learn, and 3) lack of understanding of a concept. Student worksheets can increase students motivation, *explore* and *applying* can lead students to understand a concept, and *talk* can increase students activity. So the purpose of this research is to apply learning to *explore, apply, and talk* with the help of student worksheets. This type of research is classroom action research, with research instruments are observation sheets and tests. The application of learning *explore, applying, and talk* assisted by student worksheets is carried out in several stages, namely: 1) the distribution of student worksheets that have been designed to be interesting in accordance with the syntax of *explore, applying, talk* so that students are motivated to learn; 2) *explore* phase, which invites students to discuss / exchange knowledge with members of their groups, so new knowledge is built up; 3) *applying* stage, which invites students to

implement the knowledge that has been built at the explore stage; and 4) the *talk* stage, which invites students to play an active role in conveying their thoughts. Based on the analysis conducted, it can be shown that: 1) the teacher's observation results are in the very good category and the students' observation results are in the good category, and 2) the classical test results of 93.75% of students have been declared complete in learning. So it can be concluded that the application of learning to *explore*, *applying*, and *talk* assisted by students' worksheets is suitable / appropriate to solve learning problems in class about lack of student activity, low learning motivation, and lack of understanding of a concept.

Key Words: Implementation, *Explore Applying Talk*, Student's Worksheest

PENDAHULUAN

Setiap individu pasti mempunyai visi (cita-cita) untuk meningkatkan kualitas kehidupannya dan akhirnya akan meningkatkan kualitas kehidupan suatu bangsa. Untuk meraih cita-cita tersebut seseorang akan melalui suatu proses yang disebut belajar. Belajar dapat dilakukan dimanapun kita berada, namun secara resmi kita mengetahui bahwa belajar dapat dilakukan diinstansi pendidikan formal dan non formal. Melalui pendidikan inilah seorang individu dibimbing dan diarahkan agar menjadi seorang individu yang memiliki pengetahuan dan *soft skill* yang baik. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Suyadi, 2015: 4) menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia". Salah satu instansi pendidikan formal yang terdapat di kecamatan Doko

adalah SMP Negeri 2 Doko. Sekolah ini turut serta membangun bangsa melalui guru-gurunya dalam mendidik anak bangsa penerus tongkat estafet pembangunan bangsa.

Generasi penerus bangsa harus dibekali pendidikan yang baik, dalam menjalankan tugasnya di masa depan. Artinya pendidikan harus mampu mengantarkan generasi penerus bangsa dalam menyongsong tugas dan kewajibannya. Bekal yang diberikan kepada generasi penerus bangsa ini merupakan pendidikan yang mampu membentuk individu yang berilmu dan berakhlak mulia. Untuk mencapainya, seorang siswa harus mendapatkan pendidikan agama dan pengetahuan umum secara berimbang. Pendidikan dijalankan sesuai peraturan yang tertuang dalam undang-undang. Salah satunya adalah kurikulum yang ditetapkan.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan di Indonesia mulai tahun 2013. Kurikulum 2013 ini mengarahkan kepada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai

siswa adalah matematika. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dapat mengarahkan siswa menjadi siswa yang mampu berpikir logis dan matematis. Melalui penyelesaian masalah-masalah matematika, siswa diantarkan untuk menyelesaikan sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian yang sistematis dan logis.

Realitanya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di kelas VIII C SMP Negeri 2 Doko Tahun Pelajaran 2018/2019, diperoleh beberapa informasi, antara lain: (1) pelaksanaan kurikulum 2013 yang belum maksimal, (2) kurangnya kesadaran dan semangat belajar siswa, pada pelajaran matematika, serta (3) siswa masih kurang memahami konsep matematika, khususnya pada materi volume dan luas permukaan kubus dan balok.

Permasalahan tersebut harus diminimalkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, mampu membawa siswa untuk menemukan sesuatu, serta media yang menarik, merupakan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mencakup ketiga hal yang menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran di SMP Negeri 2 Doko.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, serta membimbing

pembelajaran di kelas (Joyce & Weil, 1980 dalam Rusman, 2011: 133). Pendapat ini senada dengan Suyadi (2015: 14), yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Beberapa model pembelajaran di dunia pendidikan, antara lain model pembelajaran yang berbantu media, berbantu masalah, membangun kognitif siswa, serta mengaktifkan siswa. Selanjutnya dalam merencanakan suatu pembelajaran, guru seyogyanya memperhatikan karakter siswa serta kebutuhannya. Artinya guru benar-benar memahami permasalahan yang terdapat di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Tujuan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan adalah (1) siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran, (2) siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran, dan (3) siswa mampu membangun kognitifnya melalui pemahaman konsep volume dan luas permukaan kubus dan balok.

Tujuan pembelajaran yang pertama yakni siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan ini dimunculkan untuk menyelesaikan permasalahan pertama yang ditemukan yakni pelaksanaan kurikulum 2013 yang kurang maksimal. Hal ini dapat diartikan bahwa yang berperan aktif dalam pembelajaran masih beberapa siswa

saja, sehingga masih perlu ditingkatkan kembali. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang mampu “memaksa” siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat tanpa ada rasa takut salah. Diskusi dan presentasi merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa (Pramesti, Suliana, & Suryanti, 2017: 90). Pembelajaran *Think Talk Write* merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat metode diskusi. Pada tahap *Talk* siswa diarahkan untuk mampu menyampaikan apa yang dipikirkan. Seperti yang diungkapkan Hamdayama (2014: 218), yang menyatakan bahwa melalui *talk* siswa mampu mengungkapkan dan merefleksikan pikirannya. Hal ini menegaskan bahwa melalui tahap *talk*, siswa belajar merefleksikan pemikirannya untuk membangun kognitifnya melalui diskusi maupun percakapan (Shoimin, 2016: 213).

Siswa mampu merefleksikan pemikirannya dengan baik jika siswa berada pada keadaan yang nyaman (dapat diartikan siswa senang belajar materi yang akan disampaikan). Sehingga motivasi dalam belajar matematika perlu ditumbuhkan pada diri setiap siswa. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang kedua yakni siswa termotivasi dalam belajar. Untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar diperlukan suatu model pembelajaran

yang dapat memotivasi siswa belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa adalah model pembelajaran berbantu media. LKS (Lembar Kerja Siswa) merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Menurut pedoman umum pengembangan bahan ajar (diknas, 2004 dalam Pramesti, Suliana, & Suryanti, 2017: 92) lembar kerja siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Mengingat lembar kerja siswa dibuat untuk memotivasi belajar siswa, maka lembaran-lembaran tugas tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Apabila siswa sudah termotivasi dalam belajar, maka siswa akan lebih mudah membangun pengetahuan tentang materi yang dipelajarinya.

Konstruktivisme

(*konstruktivism*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong, (Nurhadi, Yasin, dan Senduk, 2004: 33). Membangun pengetahuan tidak dapat dilakukan secara instan, namun harus dilakukan secara kontinu. Artinya pengetahuan yang telah ada dibangun kembali dengan pengetahuan yang baru yang merupakan kelanjutan dari pengetahuan yang sebelumnya. Sehingga pengetahuan yang

dibangun tersebut semakin lama semakin kompleks. Membangun pengetahuan ini merupakan tujuan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan ketiga yang ditemukan. Dalam mengkonstruks pengetahuan dapat dilakukan secara individu dan juga secara berkelompok.

Pembelajaran *Engange, Explore, Explain, Extend* atau *Elaborate, Evaluate (5E)* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa dalam membangun pengetahuannya. Melalui tahap *explore*, siswa diarahkan untuk mengkonstruks pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang semakin kompleks. Seperti yang diungkapkan Warsono dan Hariyanto (2014: 101) yang menyatakan bahwa melalui tahap eksplorasi ini siswa diberikan kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri. Pemahaman siswa akan lebih bertahan lama apabila siswa mengalami. Selanjutnya tahap eksplorasi ini dilakukan secara berkelompok agar siswa dalam satu kelompok dapat saling memberikan informasi/bertukar pikiran. Hal ini diperlukan untuk mempertajam pemahaman konsep terhadap suatu materi.

Selanjutnya untuk memperkuat proses konstruksi pengetahuan siswa diterapkan suatu pembelajaran yang mengaplikasikan konsep suatu materi terhadap permasalahan/soal-soal yang terkait. Pembelajaran *Relating,*

Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) merupakan salah satu pembelajaran yang didalamnya terdapat sintaks *applying* (menerapkan). Melalui sintaks *applying*, diharapkan siswa mampu memperlihatkan hasil konstruksi pengetahuannya terhadap suatu materi yang telah dipelajari pada tahap *explore*. Seperti yang disampaikan oleh Nurhadi, Yasin & Senduk (2004: 23), yang menyatakan bahwa pada tahap *applying* siswa mempresentasikan pengetahuan dalam konteks pemanfaatannya.

Pemaparan tersebut selanjutnya dirangkai menjadi satu kesatuan yang disebut pembelajaran *explore, applying, talk* berbantu lembar kerja siswa. Pada pembelajaran ini sesuai dengan namanya terdiri dari tiga tahapan, yakni 1) *explore*, 2) *applying*, dan 3) *talk*. Secara garis besar pada tahap *explore* siswa diberikan permasalahan yang dituangkan pada lembar kerja siswa untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Tahapan ini berfungsi sebagai sarana siswa untuk membangun pengetahuannya melalui diskusi/bertukar pengetahuan dengan anggota kelompoknya. Pada tahap *applying*, siswa diberikan permasalahan yang dituangkan pada lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara individu. Tahapan ini berfungsi sebagai bentuk implementasi pengetahuan siswa yang telah dibangun pada tahap *explore*. Pada tahap *talk*, siswa ditunjuk secara acak untuk

menyampaikan hasil pekerjaan kelompok (tahap *explore*) dan hasil pekerjaan individu (tahap *applying*) di depan kelas, sedangkan siswa yang lain memberikan tanggapannya. Tahapan ini berfungsi untuk “memaksa” siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan lembar kerja siswa ini digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, mengingat lembar kerja yang digunakan mengacu pada pembelajaran *explore*, *applying*, *talk*.

Berdasarkan paparan yang disampaikan maka tujuan penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran *explore*, *applying*, *talk* berbantu lembar kerja siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas VIII C SMP Negeri 2 Doko dengan menerapkan pembelajaran *explore*, *applying*, *talk* berbantu lembar kerja siswa, maka jenis penelitian ini adalah *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Hal ini sesuai dengan definisi PTK menurut Suyanto (1997) (dalam Muslich, 2012: 9) yang menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Rancangan penelitian tindakan ini mengadopsi model penelitian Hopkins. Rancangan

penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: 1) identifikasi masalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran dikelas; 2) perencanaan merupakan tahap untuk merancang pembelajaran yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan pada tahap identifikasi masalah; 3) aksi merupakan tindakan yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran yang telah dirancang; 4) observasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh observer pada saat tahap aksi; dan 5) refleksi merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes. Teknik pengambilan data observasi dilakukan observer pada tahap aksi dengan memberikan tanda *check list* pada indikator yang telah ada. Namun apabila belum tercantum pada indikator, observer dapat menuliskan pada catatan lapangan. Sedangkan pengambilan data tes dilaksanakan sesudah pembelajaran, dengan memberikan soal dengan bobot mudah, sedang dan tinggi. Selanjutnya data hasil penelitian tersebut dianalisis untuk dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan ini diawali dengan berkunjung ke SMP Negeri 2 Doko. Kunjungan ini dilakukan untuk

mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas, khususnya kelas VIIC SMP Negeri 2 Doko. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di kelas VIIC SMP Negeri 2 Doko ditemukan permasalahan sebagai berikut: (1) siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran, (2) siswa kurang termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran, dan (3) siswa belum mampu membangun kognitifnya

dengan baik melalui pemahaman konsep volume dan luas permukaan kubus dan balok.

Pembelajaran EAT (*explore, applying, talk*) berbantu lembar kerja siswa menjawab permasalahan yang ditemukandi kelas tersebut. Lembar kerja siswa didesign sedemikian rupa disesuaikan dengan sintak pembelajaran *explore, applying, talk*. Adapun rancangan pembelajaran EAT berbantu LKS dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rancangan Pembelajaran *Explore, Applying, Talk* Berbantu Lembar Kerja Siswa

Pembelajaran		Kegiatan Guru		Kegiatan Siswa	
EAT Berbantu LKS					
<i>Explore</i>		Guru meminta siswa berdiskusi/bertukar pengetahuan menentukan solusi aktivitas 1 Lembar Kerja Siswa untuk membangun pengetahuan siswa	siswa	Siswa berdiskusi/bertukar pengetahuan dengan kelompoknya untuk menentukan solusi aktivitas 1 Lembar Kerja Siswa sehingga terbangun suatu pengetahuan baru	
		Guru menginformasikan batasan waktu yang diberikan untuk berdiskusi/bertukar pengetahuan menentukan solusi aktivitas 1 Lembar Kerja Siswa untuk membangun pengetahuan siswa		Siswa memperhatikan dan memanfaatkan waktu yang diberikan untuk berdiskusi/bertukar pengetahuan menentukan solusi aktivitas 1 Lembar Kerja Siswa agar terbangun suatu pengetahuan baru	
<i>Applying</i>		Guru meminta siswa untuk menyelesaikan masalah 1, 2, dan 3 pada aktivitas 2 Lembar Kerja Siswa secara individu sebagai bentuk implementasi pengetahuan siswa yang telah		Siswa menyelesaikan masalah 1, 2, dan 3 pada aktivitas 2 Lembar Kerja Siswa secara individu sebagai bentuk implementasi pengetahuan siswa yang telah dibangun	

Pembelajaran EAT Berbantu LKS	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	dibangun pada tahap <i>explore</i> Guru menginformasikan batasan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan masalah 1, 2, dan 3 pada aktivitas 2 Lembar Kerja Siswa secara individu sebagai bentuk implementasi pengetahuan siswa yang telah dibangun pada tahap <i>explore</i>	pada tahap <i>explore</i> Siswa memperhatikan dan memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan masalah 1, 2, dan 3 pada aktivitas 2 Lembar Kerja Siswa secara individu sebagai bentuk implementasi pengetahuan siswa yang telah dibangun pada tahap <i>explore</i>
	Guru menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan hasil pekerjaan kelompok dan individu di depan kelas untuk “memaksa” siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran	Siswa yang ditunjuk menjelaskan hasil pekerjaan kelompok dan individu di depan kelas untuk melatih keaktifan dalam proses pembelajaran
<i>Talk</i>	Guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan terkait penjelasan siswa yang ditunjuk oleh guru	Siswa yang lain menanggapi penjelasan yang disampaikan siswa yang ditunjuk oleh guru
	Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas sebagai penguatan	Siswa memperhatikan penjelasan tentang materi yang dibahas sebagai penguatan

Pembelajaran yang dirancang tersebut memberikan solusi/penyelesaian terhadap masalah pembelajaran di kelas tersebut. Sedangkan untuk lembar kerja siswa dirancang sedemikian rupa sesuai

dengan sintaks pembelajaran EAT (*explore, applying, talk*), untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adapun rancangan lembar kerja siswa dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1

Lembar Kerja Siswa Dengan Sintaks *Explore, Applying, Talk*

Pada gambar 1 tersebut merupakan rancangan design lembar kerja siswa dengan sintaks *explore, applying, talk*, selain itu lembar kerja siswa juga dibuat menarik agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Selanjutnya rancangan pembelajaran tersebut diimplementasikan di kelas. Pada tahap aksi ini siswa benar-benar diarahkan dan dimotivasi agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung, observer melakukan tugasnya untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan indikator pada lembar observasi guru dan

siswa yang telah disediakan. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes kepada siswa.

Berdasarkan data hasil obsevasi dua orang observer yang telah dianalisis, diketahui bahwa prosentase rata-rata aktivitas guru sebesar 94% dengan kategori sangat baik, dan prosentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 89% dengan kategori Baik. Sedangkan analisis data hasil tes menunjukkan bahwa 30 siswa yang tuntas (memperoleh nilai lebih dari sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 2 siswa yang tidak tuntas (memperoleh nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dapat dikatakan

bahwa sebesar 93,75% siswa secara klasikal telah dapat dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data observasi guru, siswa dan tes yang dilakukan dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran *explore, applying, talk* berbantu lembar kerja siswa cocok digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas VIII C SMP Negeri 2 Doko. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa model pembelajaran yang lain juga cocok untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran tersebut.

Pembahasan

Pada sub bagian pembahasan ini akan dideskripsikan langkah-langkah Penerapan Pembelajaran EAT (*Explore, Applying, Talk*) berbantu Lembar Kerja Siswa. Berdasarkan nama model pembelajarannya, maka pembelajaran ini hanya terdiri dari tiga sintaks utama, yakni 1) *explore*, 2) *applying*, dan 3) *talk*. Namun pada pembelajaran ini lembar kerja siswa juga mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga pada bagian ini LKS juga akan dibahas.

Pada awal pembelajaran siswa diberikan lembar kerja siswa yang didesign menarik sesuai dengan sintaks pembelajaran EAT (*Explore, Applying, Talk*). Lembar kerja siswa ini diberikan agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang disampaikan oleh Fahrie (2012) (dalam Fannie & Rohati: 2014, 106) menyatakan bahwa salah satu fungsi

lembar kerja siswa adalah untuk memotivasi siswa ketika sedang melakukan tugas latihan sehingga siswa terdorong untuk belajar lebih giat secara mandiri. Ini berarti motivasi belajar harus dimiliki oleh setiap siswa agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Apabila siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka siswa dapat fokus belajar, tidak mudah putus asa, serta merasa nyaman dalam belajar. Namun apabila siswa tidak termotivasi belajar, maka siswa tersebut akan “ogah-ogahan” dalam belajar, merasa tertekan, sering mengeluh, dan merasa waktu belajar berjalan lama. Apabila keadaan ini terjadi, maka kelas menjadi tempat yang tidak dirindukan siswa.

Pada tahap *explore*, peneliti meminta siswa untuk berdiskusi/bertukar pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan pada aktivitas 1 Lembar Kerja Siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui percakapan dan interaksi yang dilakukan dengan anggota kelompoknya. Senada dengan pendapat Bunga, (2016: 183) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran diskusi merupakan interaksi untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Pada saat interaksi tersebut diharapkan terjadi proses *scaffolding* diantara siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Sehingga setiap siswa

dalam satu kelompok dapat membangun pengetahuannya dengan baik. Bagi siswa yang berkemampuan tinggi dapat memantapkan pengetahuannya tersebut, sedangkan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah dapat membangun pengetahuan yang dimiliki.

Pada tahap *applying*, peneliti meminta siswa untuk menyelesaikan masalah pada aktivitas 2 Lembar Kerja Siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya yang telah dibangun pada tahap *explore*. Sesuai dengan pendapat Rizka, (2014) dalam Novri, Zulfah, & Astuti (2018, 83) yang menyatakan bahwa *applying* (menerapkan) adalah belajar dengan menempatkan konsep-konsep untuk digunakan, dalam menyelesaikan latihan-latihan yang realistik dan relevan. Artinya implementasi pengetahuan yang telah dibangun siswa pada tahap sebelumnya, digunakan secara individu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan. Kegiatan ini dilakukan agar siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Pada tahap *talk*, peneliti menunjuk siswa secara acak untuk menjelaskan hasil pekerjaan kelompok dan individu di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk “memaksa” siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berperan aktif yang dimaksudkan adalah berani mengkomunikasikan sesuatu yang dipikirkan kepada

khalayak. Mengingat komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusuma (2016: 40) yang menyatakan bahwa proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran EAT (*explore, applying, talk*) berbantu lembar kerja siswa cocok untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas VIIIC SMP Negeri 2 Doko. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan analisis data hasil penelitian dari instrumen lembar observasi (aktivitas guru dan siswa) serta tes. Berdasarkan analisis, dapat ditunjukkan bahwa: 1) hasil observasi guru berada pada kategori sangat baik dan hasil observasi siswa berada pada kategori baik, serta 2) hasil tes secara klasikal sebesar 93,75% siswa dinyatakan telah tuntas dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran EAT (*explore, applying, talk*) berbantu lembar kerja dilakukan melalui tahapan: 1) pembagian lembar kerja siswa yang sudah didesign menarik sesuai dengan sintaks *explore, applying, talk* sehingga siswa termotivasi untuk belajar; 2) tahap *explore*, yang mengajak siswa untuk berdiskusi/bertukar pengetahuan dengan anggota kelompoknya, sehingga terbangun pengetahuan baru; 3) tahap *applying*, yang mengajak siswa untuk

mengimplementasikan pengetahuan yang telah dibangun pada tahap *explore*; dan 4) tahap *talk*, yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam menyampaikan pemikirannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bunga, Destri Nugria. 2016. *Minat Mahasiswa Tentang Penerapan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*. Jurnal Office, Vol. 2 No 2, 2016: [ojs.unm.ac.id > article > download](http://ojs.unm.ac.id/article/download)
- Fannie, Rizky Dezricha. Rohati. 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbantu POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA*. Jurnal Sainmatika Vol 8 No 1 2014: <https://media.neliti.com/media/publications/221053-none.pdf>
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusuma, Jaka Wijaya. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STIE Bina Bangsa Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi*. Matematika Jurnal, Volume III No. 2, September 2016: <https://media.neliti.com/media/publications/269952->
- [pengaruh-pembelajaran-think-talk-write-t-5ee40e2b.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/269952-pengaruh-pembelajaran-think-talk-write-t-5ee40e2b.pdf)
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. Yasin, Burhan. & Senduk, Agus Gerrard. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Novri, Ulfa Santi. Zulfah. Astuti. 2018. *Pengaruh Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2, No. 2, Agustus 2018, pp. 81-90: [j-cup.org > index.php > cendekia > article > download](http://j-cup.org/index.php/cendekia/article/download)
- Pramesti, Cicik. Suliana, Riki. Suryanti. 2017. *Implementasi KWH (Know Want, How) Untuk Mengarahkan Pemahaman Proses Berpikir Mahasiswa Pada Materi Sifat-Sifat Keterbagian*. Cakrawala Pendidikan, 20 (1). pp. 89-97. ISSN 1410-9883:
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.